

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenology, dimana permasalahan yang diambil adalah permasalahan yang sering terjadi disekitar wilayah peneliti berada. Jenis penelitian kali ini menggunakan jenis Riset fenomenologi.

Menurut Fatihuddin (2020:29) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif yang mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial dan kemanusiaan”.

Riset fenomenologi menurut Creswell (2016:18) “Peneliti mendeskripsikan pengalaman hidup manusia tentang fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan. Deskripsi ini menghasilkan inti dari pengalaman beberapa orang yang telah mengalami semua fenomena tersebut”.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan pengertian dan penjelasan dari setiap variable-variable yang dapat digunakan dalam penelitian untuk dapat diukur dan diteliti. Sugiyono (2017), menyatakan

bahwa definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat dari nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variable

No	Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Kompensasi (X1) dan Indikator, Hasibuan (2017:118)	Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	1. Asuransi 2. Gaji 3. Bonus 4. Tunjangan
2	Beban Kerja (X2) dan Indikator. (Yanti et al, 2023)	Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya harus diselesaikan pada batas waktu tertentu	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai
3	Kinerja (Y) dan Indikator kinerja. (Maytri dkk, 2021)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggungjawab 4. Ketetapan waktu kerja

Sumber: Data diolah (2023)

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi penunjang dalam kebenaran penelitian yang dilakukannya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian lapangan pada musim panen berlangsung. Pada penelitian

kualitatif, peneliti adalah instrument utama, dimana peneliti merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan sebagainya, tetapi instrument tersebut memiliki fungsi sebagai pendukung tugas peneliti.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian ini berada di perkebunan kelapa sawit milik bapak Imam Suprawondo di kec. Tinombo Selatan, Sulawesi Tengah. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek agar terciptanya ke efisiensi waktu dan tenaga, maka peneliti memilih pada waktu panen buah kelapa sawit sedang berlangsung. Pemanenan buah kelapa sawit berlangsung dua kali dalam sebulan, tanggal dan waktu mengikuti waktu setempat pemanenan.

E. Sumber Data

Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi”. Sumber data kualitatif adalah data yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, atau pengumpulan data lainnya yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik. Menurut Fatihuddin

(2020:116) “data kualitatif yakni data mengenai sifat, karakter, dan tidak berbentuk angka”. Beberapa sumber data yg dimiliki peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2017:225) “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer kualitatif adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui pengamatan, wawancara, atau observasi. Data primer kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan oleh penyusun dari penelitian langsung dilapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada buruh yang telah bekerja minimal 3 tahun, terhitung dari awal bekerja dan juga pemilik perkebunan.

Data primer kualitatif yang dimiliki oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Transkrip wawancara: Data primer kualitatif yang paling umum dimiliki oleh peneliti yaitu transkrip wawancara. Dalam transkrip wawancara, data diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Data ini berupa jawaban yang diberikan oleh responden secara lisan.
- b) Catatan lapangan: yaitu Data primer kualitatif berupa catatan lapangan yang dibuat selama penelitian. Catatan lapangan berisi

informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau interaksi dengan subjek penelitian.

1. Rekaman audio atau video: Data primer kualitatif yang juga diperoleh peneliti yaitu berupa rekaman audio atau video dari interaksi atau pengamatan langsung. Rekaman ini dapat menangkap detail yang mungkin terlewat dalam catatan lapangan.
2. Dokumen dan artefak: Data primer kualitatif juga dapat diperoleh dari dokumen dan artefak yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti catatan sejarah, buku, foto, atau dokumen resmi.

2. Data sekunder

Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder kualitatif adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak bersifat primer atau asli, melainkan hasil pengolahan dan analisis data primer oleh peneliti lain. Data sekunder kualitatif dapat diperoleh dari sumber seperti literatur, publikasi, laporan penelitian, atau dokumen resmi pemerintah.

Data sekunder kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain:

- a) Laporan penelitian: Laporan penelitian sebelumnya dapat menjadi sumber data sekunder kualitatif. Laporan penelitian

tersebut dapat memberikan pandangan atau hasil temuan dari peneliti lain mengenai topik atau fenomena yang sedang diteliti.

- b) Publikasi ilmiah: Artikel, buku, dan publikasi ilmiah lainnya dapat menjadi sumber data sekunder kualitatif. Publikasi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai topik atau fenomena yang sedang diteliti.
- c) Arsip dan rekaman: Arsip dan rekaman sejarah dapat menjadi sumber data sekunder kualitatif. Misalnya, arsip sejarah atau rekaman sejarah dapat memberikan gambaran tentang kehidupan atau peristiwa yang sedang diteliti.

Data sekunder kualitatif sering digunakan untuk memperluas cakupan dan pemahaman mengenai topik atau fenomena yang sedang diteliti. Namun, data sekunder kualitatif juga memerlukan analisis dan interpretasi untuk memastikan kesesuaian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Fatihuddin (2020:118) menyatakan” prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti bila akan mengadakan penelitian”. Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa” dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data

primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi”.

Berikut beberapa proses dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Observasi

Creswell (2016:254) menyatakan bahwa” peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi dan aktivitas dilokasi penelitian”. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan merekam fenomena yang ingin dipelajari dengan sengaja dan sistematis. Tujuannya adalah untuk memahami konteks dan realitas sosial dari subjek penelitian secara lebih mendalam.

Peneliti melakukan Observasi partisipan dimana Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati dan memperoleh pandangan yang lebih dalam tentang dinamika dan pengalaman subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu Mengumpulkan informasi dari responden dengan melakukan bertanya dan menjawab. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Wawancara

terstruktur memiliki pertanyaan yang sudah diatur sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dalam pengaturan pertanyaan.

Miles dan Huberman (1994) dalam bukunya juga menekankan bahwa pengambilan wawancara kualitatif harus berfokus pada pemahaman partisipan, bukan pada kebenaran atau kesalahan jawaban. Peneliti juga harus memastikan partisipan merasa nyaman dan aman selama wawancara berlangsung

3. Dokumentasi

Dokumen: Mengumpulkan data dari berbagai dokumen seperti Surat kabar, Majalah, Buku, Jurnal, dan sebagainya. Dokumen dapat menjadi sumber data yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif. Beberapa ahli seperti Miles dan Huberman (1994) merekomendasikan penggunaan dokumen sebagai metode pengumpulan data kualitatif.

(Sugiyono 2017:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Analisis Data

Sugiyono (2017:131) menyatakan bahwa” aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, ketika saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari informan”. Komponen dalam

analisis data dari teori Miles and Huberman (1984) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum seluruh data yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit mengenai pemberian kompensasi dan beban kerja terhadap kinerja buruh, memilih pokok-pokok data, dan membuang data yang tidak diperlukan, serta memfokuskan pada data yang penting saja sehingga bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman (1984) penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif singkat. Penyajian data ini dilakukan supaya mempermudah peneliti untuk memahami sesuatu yang terjadi dan mendeskripsikan mengenai pengaruh pemberian kompensasi dan proporsional beban kerja terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif awalnya hanya bersifat sementara kemudian bisa diketahui dengan jelas dan berkembangnya kesimpulan ini apabila peneliti sudah berada dilapangan. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan inilah yang bisa memberikan jawaban dari perumusan masalah yang terjadi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai metode telah akurat dan dapat diandalkan. Triangulasi merupakan suatu upaya untuk memperoleh jawaban-jawaban dari masalah yang sedang terjadi mengenai suatu fenomena.

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2017) menekankan pentingnya triangulasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat diandalkan.

1. Pengujian *creadibility*

Triangulasi

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik-teknik triangulasi antara lain:

a. Triangulasi sumber

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk memperoleh keabsahan temuan. Tiga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen.

- a) Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengamati secara langsung kinerja buruh dalam proses pemanenan. Observasi dilakukan di beberapa perkebunan yang terpecar

dengan mengamati kegiatan pemanenan buah kelapa sawit. Data observasi ini memberikan pemahaman mendalam tentang kinerja buruh panen di lapangan.

- b) Wawancara dilakukan dengan buruh yang terlibat dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung dari para buruh tentang kinerja yang mereka terapkan. Wawancara juga memberi kesempatan bagi para buruh untuk berbagi pandangan mereka tentang keberhasilan dan tantangan dalam proses pemanenan.
- c) Analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti alat-alat pemanenan, catatan pengambilan upah, dan laporan evaluasi. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami aspek tertentu dari pemanenan yang mungkin tidak terlihat melalui observasi langsung atau wawancara.

Dengan menggunakan tiga sumber data ini, triangulasi sumber data diharapkan dapat memberikan validitas dan keabsahan yang lebih tinggi terhadap temuan penelitian ini. Selain itu, dengan melibatkan beberapa sumber data, penelitian ini dapat mengurangi bias individu dari setiap sumber data tunggal dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi metode

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kompensasi, beban kerja dan kinerja buruh dalam perkebunan kelapa sawit. Tiga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, wawancara, dan analisis data keuangan perkebunan.

- a) Survei dilakukan dengan berbincang kepada buruh mengenai kondisi lapangan. Perbincangan dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi karyawan terkait dengan kompensasi yang diterima dan kinerja yang dicapai. Survei ini memberikan gambaran umum tentang persepsi karyawan terkait dengan hubungan antara kompensasi dan kinerja serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut.
- b) Wawancara dilakukan dengan buruh, mandor lapangan dan pemilik lahan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai peran kompensasi dalam mendorong kinerja karyawan. Wawancara mendalam ini membuka ruang bagi pemilik lahan untuk menjelaskan strategi kompensasi yang diterapkan, kebijakan penghargaan yang ada, dan bagaimana hal tersebut dihubungkan dengan pencapaian kinerja. Wawancara ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi faktor-faktor

kontekstual yang mungkin mempengaruhi hubungan kompensasi dan kinerja.

- c) Analisis data keuangan perkebunan dilakukan untuk melihat hubungan antara kompensasi dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Data keuangan seperti pengupahan, panjar, dan produktivitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kompensasi yang diberikan kepada karyawan dengan kinerja buruh panen. Analisis data keuangan ini memberikan perspektif yang lebih objektif tentang peran kompensasi terhadap kinerja buruh secara keseluruhan.

Dengan menggunakan tiga metode penelitian ini, triangulasi metode diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memvalidasi temuan penelitian mengenai peran kompensasi terhadap kinerja. Kombinasi survei, wawancara, dan analisis data keuangan membantu dalam memperoleh sudut pandang yang berbeda dan mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu metode penelitian tunggal.

c. Bahan referensi

Sugiyono (2017:275) menyatakan” bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Contohnya adalah data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, gambaran tentang

suatu keadaan yang diteliti yang didukung oleh foto-foto yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam Teknik menggunakan bahan referensi, peneliti dapat terbantu dalam situasi atau lingkungan penelitian selama beberapa hari, minggu, bahkan berbulan-bulan, tergantung pada kompleksitas subjek penelitian dan sumber data yang digunakan. Selama masa keterlibatan tersebut, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, atau interaksi dengan partisipan penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam tentang subjek penelitian.

Keuntungan dari menggunakan bahan referensi adalah memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih baik tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan subjek penelitian, serta memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Hal ini dapat meningkatkan keabsahan data dan meminimalkan kesalahan interpretasi

2. Pengujian *transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain (Sugiyono, 2017:522). Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung

pada si pengguna, sehingga Ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda dengan nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pengujian *dependability*

Pada penelitian kualitatif *dependability* atau biasa disebut reliabilitas. Merupakan penelitian yang apabila digunakan oleh orang lain dengan penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama. Pengujian *dependability* dapat dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya, pada saat memulai penelitian dengan menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data yang digunakan, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada proses akhir laporan hasil penelitian.

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* pada penelitian kualitatif hampir sama dengan pengujian *dependability*, jadi pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila telah mendapat banyak kesepakatan. Pengujian *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian dapat dikatakan telah memenuhi standart *confirmability*

H. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti masih memilih dan memilah desain penelitian yang dilakukan serta, menentukan dimana lokasi penelitian berada dan membawa peralatan yang nantinya mempermudah peneliti dalam mengambil sumber data. Peneliti menentukan masalah yang terjadi mengenai pengaruh pemberian kompensasi dan proporsional beban kerja terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit. Peneliti juga menekankan pemahaman akan *system* pembagian upah, pemberian kompensasi, keterampilan buruh, penilaian kinerja dan tekanan kerja baik internal maupun eksternal agar peneliti mengetahui jawaban dari buruh serta pemilik lahan perkebunan kelapa sawit.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah harus memahami kondisi perkebunan dan berada ditempat penelitian sehingga nantinya tidak mengganggu jam kerja buruh, peneliti harus memahami betul karakter buruh dan pemilik lahan agar mempermudah pengambilan data berupa gambar, video dan recording. Untuk memperkuat keakuratan informasi

yang didapatkan di lapangan mengenai pengaruh pemberian kompensasi dan proporsional beban kerja terhadap kinerja buruh panen.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti sudah merangkum hasil penelitian yang telah dilakukan di perkebunan dan meyakinkan kebenaran hasil penelitian ini dengan adanya bukti-bukti yang telah di ambil seperti hasil wawancara, gambar, serta bukti lainnya. Peneliti memilih dan memilah hasil wawancara dari narasumber dengan pengkodean sehingga mampu memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Mengenai pengaruh pemberian kompensasi dan beban kerja proporsional terhadap kinerja buruh panen kelapa sawit.

